



## PERBEDAAN LAMA PERSALINAN IBU BERSALIN YANG DIBERIKAN SUSU FORMULA DAN TEH

### *THE DIFFERENCE OF LENGTH LABOR THAT GIVES MILK FORMULA AND TEA*

Siti Nur Umariyah Febriyanti<sup>1</sup>, Putri Harsup Moita<sup>2</sup>

STIKes Karya Husada, Semarang

Email penulis 1 (snu.febriyanti@gmail.com), Email penulis 2 ([putrimoita@gmail.com](mailto:putrimoita@gmail.com))

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Kekuatan ibu mendedan bisa lebih optimal dengan pemberian makanan tambahan berupa nutrisi cair yang dimulai sejak kehamilan trimester III akhir, dilanjutkan sampai pada masa persalinan kala I. **Tujuan:** Untuk menganalisis perbedaan lama persalinan ibu bersalin yang diberikan susu formula dan teh di Klinik "E" kota Semarang. **Metode:** penelitian *Quasy Experiment* dengan rancangan *post test only control group design*. **Hasil:** Dari 40 responden ibu bersalin yang diberikan susu formula dengan rata-rata lama persalinan 8,95 jam sedangkan ibu bersalin yang diberikan teh dengan rata-rata lama persalinan 10,90 jam berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik independent *t-test* maka didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 (nilai probabilitas ( $p < \alpha$  (0,05)), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan lama persalinan ibu bersalin yang diberikan susu formula dengan teh di Klinik "E" Kota Semarang. **Kesimpulan:** Ada perbedaan yang signifikan antara lama persalinan ibu bersalin yang diberikan susu formula dan teh di Klinik "E" Kota Semarang.

**Kata kunci:** Lama Persalinan, mendedan, Susu Formula, Teh.

#### Abstract

*Background: Mother's straining strength can be optimized by providing supplementary food in the form of liquid nutrition starting from late third trimester pregnancy, continued until the first stage of labor. Objective: To analyze the difference in labor duration given by formula milk and tea at the Clinic "E" Semarang city. Method: Quasy Experiment study with post test only control group design. Results: Of the 40 maternity respondents who were given formula milk with an average delivery time of 8.95 hours, while the mothers who were given tea with an average length of delivery were 10.90 hours based on bivariate analysis using independent t-test statistical test then obtained p value of 0,000 (probability value ( $p < \alpha$  (0,05)), it can be concluded that there is a significant difference in the duration of delivery of mothers who are given formula milk with tea at the "E" Clinic in Semarang City. Conclusion: There was a significant difference between the length of delivery of mothers who were given formula milk and tea at the Semarang "E" Clinic.*

*Keywords: length of labor; Straining, Formula Milk; Tea*

#### PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan dari satu bangsa memerlukan dukungan dari generasi yang berkualitas. Pengadaan generasi berkualitas dimulai dari menciptakan kesehatan fisik, dan mental yang prima, sejak masa kehamilan, persalinan, masa bayi, anak-anak, sampai masa remaja. Bukti empiris menunjukkan bahwa, untuk mengoptimalkan kesehatan fisik dan mental dari masa bayi, hal yang bisa dilakukan yakni memperbaiki status gizi untuk memperlancar proses persalinan. Status gizi yang baik ditentukan oleh jumlah dan kualitas asupan makanan yang dikonsumsi. (Ayu, 2013) Persalinan dipengaruhi oleh tiga unsur utama yaitu tenaga (his kekuatan mendedan), kondisi jalan lahir, keadaan besar kecilnya janin. Disamping kondisi psikologis ibu, kemampuan penolong dapat berpengaruh terhadap proses persalinan. Kontraksi uterus yang baik, diimbangi



kekuatan ibu mengedan yang optimal, maka bayi bisa didorong keluar sampai lahir. Kontraksi uterus dan kemampuan ibu mengedan bisa dioptimalkan dengan pemberian zat-zat gizi yang adekuat, khususnya pada persalinan kala pertama (I). Pada saat proses persalinan berlangsung, ibu memerlukan stamina dan kondisi tubuh yang prima, oleh sebab itu mengkonsumsi makanan bergizi sebelum persalinan sangat penting. Jika selama proses persalinan ibu diberikan makanan padat, maka akan tetap berada di dalam lambung karena pencernaan terganggu, bahkan cenderung merangsang terjadinya muntah. Makanan/ nutrisi cair yang mengandung kalori tinggi sangat tepat diberikan karena mudah diserap, sehingga dapat meningkatkan stamina tubuh ibu untuk kekuatan mengedan. Kekuatan ibu mengedan bisa lebih optimal dengan pemberian makanan tambahan berupa nutrisi cair yang dimulai sejak kehamilan trimester III akhir, dilanjutkan sampai pada masa persalinan kala I. (Ayu, 2013)

Dalam kitab *Ath-Thibb An-Nabawy Wal Ilmil*, mengemukakan hikmah dari *Surah Maryam* ayat 23 - 25 dalam Al Quran secara kedokteran yaitu perempuan hamil yang akan melahirkan sangat membutuhkan makanan dan minuman yang kaya akan unsur gula. Hal ini karena banyaknya kontraksi otot-otot rahim ketika akan mengeluarkan bayi, terlebih hal tersebut membutuhkan waktu yang lama. Kandungan gula dan vitamin B1 sangat membantu untuk mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa *sistole* jantung. (An-Nasimi, 2010)

Pada kenyataannya ibu bersalin kala I sulit mengkonsumsi makanan padat yang diakibatkan oleh rasa sakit yang disebabkan oleh his persalinan, kondisi gelisah sehingga penolong tidak sabar dalam pemberian makanan sebagai sumber zat gizi. Akibat kurangnya zat gizi selama persalinan akan terjadi kelambatan dalam kemajuan proses persalinan baik pada kala I maupun kala II. Keterlambatan jalannya proses persalinan ini bisa karena kontraksi uterus lemah dan ketidakmampuan ibu dalam mengedan. Hal ini juga akan mengakibatkan terjadinya perdarahan yang berlebihan selama dalam proses persalinan. Pengalaman empiris peneliti dalam praktek pelayanan asuhan persalinan pada bidan praktek mandiri maupun di unit-unit pelayanan rumah sakit dan klinik bersalin bahwa nutrisi yang disediakan berbentuk makanan padat berupa nasi, lauk dan sayur, ditambah satu gelas teh manis. Kesakitan akibat his sering menyebabkan ibu bersalin tidak mau makan yang dapat berpengaruh terhadap kekuatan hisnya. (Ayu, 2013)

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi keterlambatan proses persalinan dan perdarahan pasca persalinan adalah pemberian nutrisi cair yang dimulai dari proses persalinan kala I. Pemberian nutrisi perlu disesuaikan dengan kebutuhan ibu pada saat hamil dan bersalin dengan mengacu kepada kuantitas dan kualitas bahan makanan yang dikonsumsi. Berkaitan dengan upaya menentukan kualitas dan kuantitas bahan makanan yang akan digunakan dalam pemberian nutrisi, maka perlu dirancang beberapa jenis formula yang praktis, sehingga lebih mudah diserap terutama pada saat berlangsungnya proses persalinan kala I. Berdasarkan pemikiran yang dipaparkan diatas, peneliti merancang jenis formula berbentuk nutrisi cair, yang akan dijadikan sebagai bahan pemberian makanan tambahan bagi ibu bersalin kala I fase aktif. (Ayu, 2013)

Formula yang dimaksud adalah susu dan teh. Susu merupakan makanan cair yang mengandung 150 kkal dalam 200 ml, sedangkan teh manis adalah makanan cair jernih yang mengandung 55 kkal dalam 200 ml. Pertimbangan pemilihan formula ini karena bahan makanan cair ini memiliki kandungan protein yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi, serta kandungan vitamin B kompleks yang tinggi pula. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu meningkatkan kontraksi otot uterus, dan kekuatan ibu mengedan. Selain untuk memberi rasa enak dan menambah aroma sedap juga karena bahan tersebut mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi untuk meningkatkan stamina tubuh. Formula ini juga diharapkan memberikan dampak terhadap keberhasilan laktasi pasca melahirkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Perbedaan lama persalinan pada ibu bersalin yang diberikan susu formula dan teh di Klinik “E” Kota Semarang”.



## TINJAUAN TEORI

Persalinan normal merupakan suatu proses pengeluaran bayi dengan usia kehamilan yang cukup, letak memanjang atau sejajar sumbu badan ibu, presentasi belakang kepala, keseimbangan diameter kepala bayi dan panggul ibu, serta dengan tenaga ibu sendiri. Hampir sebagian besar persalinan merupakan persalinan normal, hanya sebagian saja (12-15%) merupakan persalinan patologik. (Prawirohardjo, 2010)

Selama hamil sampai menyusui ibu membutuhkan penambahan nutrisi. Penambahan itu mencakup kalori, protein, kalsium, vitamin, dan mineral. Untuk kalori, dibutuhkan sebanyak 300 kkal per hari. Kebutuhan protein sekitar 12 gr per hari dan berguna untuk pertumbuhan janin, plasenta, cairan amnion, jaringan uterus, hemoglobin, plasma protein, serta untuk cadangan maternal kala melahirkan dan laktasi. Suplai protein sebagian besar dari sumber hewani karena menyediakan asam amino dalam kombinasi optimal. Kalsium diperlukan untuk pembentukan tulang dan gigi janin, serta peningkatan metabolisme kalsium ibu. Ibu menahan sekitar 30 gr kalsium selama kehamilan. Sebagian besar ada di tulang yang dapat dengan mudah dimobilisasi untuk pertumbuhan janin pada kehamilan lanjut. Akan halnya vitamin, yang diperlukan per harinya: 200 mikrogram RE vitamin A; 10 mikrogram vitamin D; 10 mg vitamin E; 65 mg vitamin K; 0,2 mg tiamin; 0,2 mg riboflavin; 0,1 mg niasin; 0,3 mikrogram vitamin B12; dan 150 mg asam folat. Sedangkan mineral yang dibutuhkan per harinya: 20 mg zat besi, 5 mg seng, 400 mg kalsium, 25 mikrogram yodium, 15 mikrogram selenium.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Experiment* dengan rancangan *post test only control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017- Juli 2018 di Klinik “E” Kota Semarang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 20 responden ibu bersalin dengan pemberian susu formula dan 20 responden ibu bersalin dengan pemberian teh. Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi tentang lama kemajuan persalinan pada ibu bersalin yang diberikan susu formula dan teh serta instrument berupa partograf.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Lama persalinan responden yang diberikan Susu Formula di Klinik “E” Kota Semarang

	N	Mean	Standar deviation	Min	Max
Ibu bersalin yang diberikan Susu	20	8,95	1,317	7	11

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa lama ibu bersalin yang diberikan susu formula di Klinik “E” Kota Semarang mempunyai rata-rata 8,95 jam, standar deviasi 1,317 dengan lama persalinan paling cepat 7 jam, yang paling lama 11 jam.

Tabel 2. Lama persalinan responden yang diberikan Teh di Klinik “E” Kota Semarang

	N	Mean	Standar deviation	Min	Max
Ibu bersalin yang diberikan Teh	20	10,90	1,294	9	13



Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa lama ibu bersalin yang diberikan teh di Klinik “E” Kota Semarang mempunyai rata-rata 10,90 jam, standar deviasi 1,294 dengan lama persalinan paling cepat 9 jam, yang paling lama 13 jam.

Tabel 3. Perbedaan lama persalinan ibu bersalin yang diberikan susu formula dengan teh di Klinik “E” Kota Semarang.

Perlakuan	N	Mean	Standar deviation	Min	Max	t	p value
Ibu bersalin yang diberikan susu	20	8,95	1,317	7	11	-4,724	0,000
Ibu bersalin yang diberikan Teh	20	10,90	1,294	9	13		
Total	40						

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden ibu bersalin yang diberikan susu formula dengan rata-rata lama persalinan 8,95 jam sedangkan ibu bersalin yang diberikan teh dengan rata-rata lama persalinan 10,90 jam. Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik independent *t-test* maka didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 (nilai probabilitas ( $p < \alpha$  (0,05))). Sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan lama persalinan ibu bersalin yang diberikan susu formula dengan teh di Klinik “E” Kota Semarang.

## PEMBAHASAN

Dari 40 sampel yang meliputi kelompok ibu bersalin yang diberikan susu formula dan kelompok ibu bersalin yang diberikan teh didapatkan sebanyak 2,5% berada pada usia < 20 tahun, 95% berada pada usia 20 sampai 35 tahun, 2,5% berada usia > 35 tahun, 2,5% primipara, 97,5% multipara. Tabel 3 ditunjukkan bahwa dari 40 responden ibu bersalin yang diberikan susu formula dengan rata-rata lama persalinan 8,95 jam sedangkan ibu bersalin yang diberikan teh dengan rata-rata lama persalinan 10,90 jam. Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik independent *t-test* maka didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 (nilai probabilitas ( $p < \alpha$  (0,05))). Sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan lama persalinan ibu bersalin yang diberikan susu formula dengan teh di Klinik “E” Kota Semarang.

Faktor- faktor yang mempengaruhi persalinan berupa *Power*, *Passage* (Jalan lahir), *Passanger* (janin dan plasenta), psikologis ibu dan penolong. *Power* ibu meliputi His (kontraksi uterus) dan tenaga mengedan ibu. (Tambunan, 2013)

Pada persalinan kala satu fase laten boleh diberikan makanan jenis apa saja sesuai dengan selera ibu, namun akan lebih baik jika diberikan makanan yang mudah cerna. Pada masa persalinan kala satu fase aktif jenis makanan yang diberikan adalah makanan cair yang mengandung nutrisi, karena pada saat proses persalinan terjadi perlambatan pengosongan lambung sehingga jika ibu diberikan makanan yang biasa, maka zat-zat makanan yang terkandung didalamnya tidak bisa diabsorpsi.

Susu formula mengandung karbohidrat yang berguna sebagai sumber energi dalam proses persalinan, vitamin yang menjaga kondisi kesehatan bersalin, dan protein yang membantu pemulihan tubuh pasca salin serta mengandung fitonutrisi, antioksidan alami, asam omega 3 dan asam lemak omega 6 yang mampu membantu lapisan pembuluh darah dan melindungi sel darah dari serangan sel jahat yang bisa menyebabkan perdarahan. Salah satu kandungan di dalam susu yaitu prebiotik yang bermanfaat membantu melancarkan pencernaan dan mencegah konstipasi. Zat ini merangsang pertumbuhan bakteri baik sehingga



bakteri jahat dalam usus penyebab konstipasi dapat dikendalikan. Susu formula menjadi pelengkap nutrisi ibu bersalin dianjurkan minum susu minimal 2 gelas per hari.

Teh mengandung vitamin B kompleks, vitamin C, Vitamin E, Karetin yang bermanfaat untuk meningkatkan sistem metabolisme tubuh, membuat rileks serta meningkatkan energy. Dalam hal penyerapan daun teh memiliki asam, sehingga hal ini akan memengaruhi kemampuan tubuh dalam mencerna makanan. Sifat asam dari teh akan mengeraskan protein, akibatnya pun sulit dicerna. Teh juga mengandung polifenol dan tannin, yang dapat mengikat zat besi dalam makanan dan mencegah penyerapannya. Teh hanya dapat diberikan maksimum 5 cangkir per hari karena mengandung kafein dimana dosis kafein yang boleh dikonsumsi wanita hamil adalah 200 mgg kafein per hari, secangkir teh mengandung 40 mg kafein.

Efek dari kelebihan kafein dalam tubuh adalah membuat tubuh insomnia, serta menyebabkan gugup dan cemas, pada sistem pencernaan dapat meningkatkan jumlah asam lambung, jantung bekerja lebih keras, tekanan darah meningkat sementara, merusak penyerapan dan metabolisme kalsium sehingga tulang mudah rapuh, pada ibu hamil dapat menyebabkan detak jantung bayi meningkat dan metabolisme meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nurma Ika Zuliyanti (2009) menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *chi square* hitung pada df 2 sebesar 15,050 lebih besar dari nilai *chi square* tabel sebesar 5,991 dan nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significant* 5 % ( $0,001 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian susu dan madu pada ibu intranatal terhadap lama kala II. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ia mengemukakan Pemberian susu dan madu pada ibu intranatal persalinan normal lebih cepat dibanding dengan tanpa pemberian susu dan madu. Hal ini terjadi karena dengan pemberian minum susu ditambah madu akan memenuhi kebutuhan kalori pada saat intranatal dimana susu dan madu dapat diserap oleh sistem pencernaan dalam waktu cepat yaitu 7 menit setelah diminum, sehingga dapat memberikan kekuatan energi pada ibu dan memberikan kekuatan pada saat meneran menjadi lebih kuat.

Kelancaran proses persalinan ditentukan oleh tiga faktor utama yang meliputi jalan lahir, kondisi janin dan kondisi ibu. Kondisi ibu yang penting mempengaruhi kelancaran persalinan adalah kontraksi uterus serta kekuatan mendedan. Untuk mengoptimalkan kontraksi uterus saat persalinan diperlukan vitamin B 1 yang cukup dalam tubuh ibu. Perubahan fisiologi pada sistem pencernaan ibu bersalin dimana penyerapan lambung dan usus mengalami penurunan yang cukup berarti sebaiknya makan padat diganti dengan makanan cair.

## KESIMPULAN

1. Rerata lama persalinan pada ibu bersalin yang diberikan susu formula yaitu 8,95 jam, standar deviasi 1,317 dengan lama persalinan paling cepat 7 jam dan yang paling lama 11 jam.
2. Rerata lama ibu bersalin yang diberikan teh yaitu 10,90 jam, standar deviasi 1,294 dengan lama persalinan paling cepat 9 jam dan yang paling lama 13 jam.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara lama persalinan ibu bersalin yang diberikan susu formula dan teh di Klinik "E" Kota Semarang dengan nilai *p value* sebesar 0,000.

## SARAN

Ibu bersalin sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi susu minimal 2 gelas agar ibu mempunyai tenaga untuk mengejan dan mempercepat proses persalinan. Tenaga kesehatan diharapkan selalu memberikan motivasi kepada suami, keluarga maupun ibu untuk menganjurkan ibu yang bersalin untuk meminum susu sehingga nutrisi ibu bersalin tetap terpenuhi dan meningkatkan power ibu, tenaga kesehatan juga diharapkan memberikan informasi mengenai pentingnya susu bagi ibu hamil maupun ibu bersalin.



## DAFTAR PUSTAKA

1. I Gusti, Ayu dkk, 2013. *Kacang hijau terpapar dan madu efektif terhadap kemajuan persalinan* (Jurnal). Denpasar: Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar
2. Departemen Kesehatan RI. 2012. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Depkes
3. Arisman. 2010. *Gizi dalam daur kehidupan, buku ajar ilmu gizi*. Jakarta : Palupy Widyastuti
4. Dokter Muhammad An-Nasimi, dkk. 2010. *Ensiklopedia Mukjizat Alquran Dan Hadis (Maqdis)*. Bandung: PT Sapta Sentosa
5. Zuliyanti, Nurma Ika, 2009. *Pengaruh pemberian susu dan madu pada ibu intranatal terhadap Lamanya kala II di rumah bersalin kharisma husada kartasura Sukoharjo* (Jurnal). Semarang : Jurnal Ilmiah Kebidanan
6. Somoyani, dkk, 2013. *Gambaran kemajuan persalinan pada ibu bersalin yang diberikan susu formula dengan susu formula* (Jurnal). Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol. 1, No. 1:39-52. Denpasar
7. Prawirohardjo S. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo.
8. Dokter Victor Tambunan. 2013. *Gizi selama kehamilan, persalinan dan menyusui*. Jakarta : FKUI-RSUP Cipto Mangunkusumo
9. Wikipedia Susu. 2018. <http://www.wikipedia.org>. Diakses tanggal 30 Januari 2018
10. Putra, Angga. 2016. *Manfaat teh bagi ibu hamil*. Diambil dari <http://www.hamil.co.id>. (30 Januari 2018)
11. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Medika
12. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta